



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 21 Oktober 2019

Halaman: 14



YOGYAKARTA, TRIBUN - Kemeriahan nampak terlihat dalam Jogja Kreatif#71 Car Free Day (CFD) pada Minggu (20/10). Gelaran rutin tiap minggu ketiga dalam setiap bulannya ini kembali hadir di penggal Jalan Jenderal Sudirman.

Mouya Yahya Ayyash, PIC Jogja Kreatif mengungkapkan, CFD kali ini merupakan persembahan bagi Anniversary of Jogja 263. Selain itu juga untuk memperingati Sumpah Pemuda yang jatuh pada 28 Oktober mendatang.

"Kita ingin memeriahkan HUT Jogja. Selain itu juga untuk menggelorakan semangat Sumpah Pemuda yang akan diperingati dalam waktu dekat," ungkapnya pada Minggu (20/10).

Menurutnya, dalam gelaran kali ini, tema besar yang ingin diangkat adalah kesenian. Oleh karenanya, banyak penampilan seni baik dari komunitas Sanggar Tari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Senam Nusantara yang dibawakan GK Ladies dan FKMMD, Flashmob Tembang Dolanan Anak dari Taman Kesenian Tamansiswa dan masih banyak lagi.

Selain itu, berbagai komunitas juga hadir dalam kegiatan ini, diantaranya DJ dari Waiwaiskool, Komunitas ASB (Arbeiter-Samariter-Bund), Organisasi Kopi Bantul, GQ Hotel, dan yang lainnya.

"Sasaran kita memang anak-anak dan pemuda kali ini. Untuk Tembang Dolanan Anak kita hadirkan dengan tujuan untuk mengangkat budaya yang agak dilupakan. Kita berharap, dengan adanya kegiatan semacam ini kebudayaan yang ada di Yogyakarta bisa lestari. Sedangkan untuk pemuda bisa mengenal kesenian yang ada," katanya.

Asisten Perekonomian Setda Kota Yogyakarta, Kadri Renggono menjelaskan Jogja Kreatif CFD kali ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan HUT Kota Yogyakarta yang ke 263.

Menurutnya, gelaran CFD sendiri selain bisa digunakan untuk memperkenalkan budaya dan kesenian yang ada di Kota Yogyakarta, juga bisa dijadikan ajang untuk mengangkat ekonomi di masyarakat.

"Saya harap masyarakat bisa lebih banyak berkunjung, sehingga bukan hanya kesenian yang terangkat, tapi juga ekonomi masyarakat. Saya kira antusias masyarakat cukup besar, tinggal bagaimana kita memperkuat CFD ini," katanya.

Cak Iis, Sekretaris Badan Khusus Taman Kesenian Tamansiswa menjelaskan, dalam gelaran kali ini pihaknya menampilkan Flashmob Tembang Dolanan Anak khas ajaran Ki Hajar Dewantara, yang dibawakan 350 Calon Guru dari Prodi PGSD IST.

"Tembang Dolanan Anak, bukan sekedar permainan, tapi prosesnya yang harus dicermati. Ini yang digagas Ki Hajar Dewantara untuk mendidik landasan watak anak, remaja dan orang tua. Nanti Tembang Kacang Goreng yang kita pilih. Cukup sederhana tapi mengena. Biasanya kita ajarkan ke anak TK untuk pada saat perkenalan pertama kali," ungkapnya.

Menurutnya, Tembang Dolanan Anak sangat penting diperkenalkan kepada anak dari usia 3,5-9 tahun, dengan tujuan agar anak memiliki jiwa konsentrasi dan tidak tercerabut dari kebudayaan yang dimiliki.

Rizma Cristiana, Staf Komunikasi ASB menerangkan, dalam gelaran CFD kali ini, pihaknya memberikan sosialisasi mengenai kesiapsiagaan bencana, khususnya bagi difabel.

Menurutnya, di Yogyakarta sendiri setidaknya terdapat 5 ancaman bencana yang patut diwaspadai dan perlu disosialisasikan ke masyarakat. Kelima ancaman tersebut yakni Gunung Meletus, Gempa Bumi, Puting Beliung, Banjir, serta Tsunami.

"ASB sendiri merupakan organisasi dari Jerman yang fokus pengurangan resiko bencana yang inklusif disabilitas. Untuk DIY sendiri kita konsen untuk sosialisasi 5 ancaman bencana yang ada, khususnya ke teman yang memiliki hambatan, baik pengelihatan, pendengaran, berjalan,

dan yang lainnya," katanya.

Abdullah Rifki, Ketua Organisasi Kopi Bantul yang juga tergabung dalam kegiatan CFD kali ini menerangkan dalam kegiatan ini pihaknya ingin memperkenalkan Organisasi Kopi Bantul ke masyarakat.

Organisasi Kopi Bantul sendiri merupakan komunitas yang terdiri dari Pelaku Kopi, Penikmat Kopi dan juga Pecinta Kopi yang lahir dari kegiatan amal dua tahun silam.


"Walaupun terbilang baru, kita sudah memulai kegiatan amal yang kita peruntukan bagi saudara kita yang terkena mustabah, seperti di Lombok, Wonosari, Palu, Banten. Pada 26 Oktober kita juga akan melakukan kegiatan serupa yang kita adakan di Pasar Seni Gabusan," ungkapnya.

Fian Arditya, dari Komunitas Waiwaiskool mengungkapkan, dalam kegiatan CFD kali ini pihaknya ingin memperkenalkan Genre musik DJ yang lebih santai ke masyarakat. Menurutnya, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa DJ identik dengan mabuk maupun dugem, padahal DJ juga sama seperti Band yang bisa menyesuaikan tempat dan waktu.

"Kita ingin hapus stigma yang ada di masyarakat yang menganggap DJ pekerjaan yang buruk, identik dengan kerja malam, dugem. Tidak begitu, kita sama dengan pemain band, yang bisa menyesuaikan tempat dan waktu. Musik yang kita bawaan juga bisa santai, seperti pada kegiatan-kegiatan reguler yang sering kita bawaan di Hotel maupun resto," katanya.

Aisha Wai Yasmina, Public Relations GQ Hotel menerangkan jika kali ini GQ Hotel ingin memperkenalkan varian menu Tempura yang ada di GQ Hotel. Aisha menjelaskan jika di GQ Hotel sendiri memiliki berbagai varian menu yang berbeda, mulai dari Chinese, Japanese, Western, maupun Nusantara.

"Disini kita perkenalkan menu Tempura Jepang. Ada live cooking dari Chef Darban yang merupakan Spesialis Japanese Chef. Saat ini kita sering ada promo bagi mahasiswa dan 10% untuk food," katanya. (may)




Simbolis Polong Tumpang

Penampilan Kaltim dari TMII

Talkshow Sonora & Smart FM bersama ACT

Organisasi Kopi Bantul



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005